

Ari Widiastuti, 2001: Celie's Struggle To Show Her Existence in Alice Walker's *The Color Purple*, Yogyakarta, Department of English Letters, Faculty of English Letters, Sanata Dharma University

ABSTRACT

This thesis discusses about Celie's Struggle To Show Her Existence in Alice Walker's novel, *The Color Purple*. The writer is interested in the novel because it tells about a black woman who wants to struggle for her existence in front of men. The main character of the novel, Celie, wants to struggle for her existence because the men she knows always mistreat her. They consider her as a living object and never appreciate her.

There are three questions to be put forward in this thesis. They are: 1. What is Celie's life background ?, 2. How do the other characters encourage her to struggle for her existence ?, 3. What is the result of her struggle ?. Therefore there are three objectives in this thesis. First is to know Celie's life background that shows her inexistence. Second is to observe how the other characters encourage her to struggle for her existence. Third is to investigate the result of her struggle.

The method applied in this thesis is library research. From the reading, the writer gains some references to solve the problems and to strengthen the arguments. This thesis applied psychological approach of Rohrberger and H.Woods, Jr. in order to study the novel based on the psychological theories. In analyzing the novel, this thesis uses the theory of character and characterization, logotherapy concept, theory of motivation and theory of the basic needs. The theory of character and characterization are applied because the analysis focuses on the characters and the interaction among them. The logotherapy concept is also applied to know the steps during Celie's struggle. Besides, theory of motivation and the basic needs is needed to know the factors that motivate Celie to do her struggle.

In conclusion, the writer states the result of the analysis. From the analysis it can be seen that Pa, Celie's stepfather and Mr.--, Celie's husband, mistreat her. They treat her as if she is a slave and consider that Celie does not exist among them. The bitter experiences with them effect on her point of view toward men. Celie becomes a submissive person. It makes her have an interest on Shug Avery, her husband lover. Shug then becomes Celie's guidance who encourage her to get free from her miserable condition. There are also Nettie, Celie's sister, and Sofia, Celie's daughter in law, who encourage Celie to fight against her condition. These three woman characters are independent and not under men's power. Being encouraged by her experiences with hem and motivated by her needs, Celie's will to struggle is aroused. Then she leaves Mr.-- in order to live with Shug in Memphis. Here she improves her life and becomes a successful black woman. She can get anything she wants and she lives as a free person. Therefore she can get acknowledgment from the people that she does exist.

Ari Widiastuti, 2001: Perjuangan Celie untuk Menunjukkan Keberadaan Dirinya dalam *The Color Purple* oleh Alice Walker, Yogyakarta, Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma

ABSTRAK

Skripsi ini membahas Perjuangan Celie untuk Menunjukkan Keberadaan Dirinya dalam novel Alice Walker, *The Color Purple*. Penulis tertarik pada novel ini karena menceritakan tentang seorang wanita kulit hitam yang ingin memperjuangkan keberadaan dirinya di depan pria. Tokoh utama novel ini, Celie, ingin memperjuangkan keberadaan dirinya karena para pria yang dia kenal selalu menganiaya dirinya. Mereka menganggap Celie sebagai obyek hidup dan tidak pernah menghargainya.

Ada tiga permasalahan yang dikemukakan dalam skripsi ini. Yaitu 1. Bagaimanakah latar belakang kehidupan Celie?, 2. Bagaimana para tokoh lain mendorongnya supaya memperjuangkan keberadaan dirinya?, 3. Bagaimanakah hasil perjuangannya?. Oleh karena itu ada tiga tujuan penulisan dalam skripsi ini. Yang pertama adalah untuk mengetahui latar belakang kehidupan Celie yang menunjukkan ketidakberadaan dirinya. Yang kedua adalah untuk mengamati bagaimana tokoh – tokoh lain mendorongnya supaya memperjuangkan keberadaan dirinya. Yang ketiga adalah untuk mengetahui hasil perjuangannya.

Metode yang diterapkan dalam skripsi ini adalah metode studi pustaka. Dari membaca, penulis memperoleh beberapa referensi untuk memecahkan masalah dan memperkuat pendapatnya. Skripsi ini menerapkan pendekatan psikologi dari Rohrberger dan H. Woods, Jr. untuk mempelajari novel ini berdasar pada teori – teori psikologi. Untuk menganalisa novel ini, skripsi ini menggunakan teori tentang karakter dan karakterisasi, konsep logoterapi, teori motivasi dan kebutuhan dasar. Teori tentang karakter dan karakterisasi diterapkan karena bahasanya mengarah pada para tokoh dan interaksi diantara mereka. Konsep logoterapi juga diterapkan untuk mengetahui langkah – langkah perjuangan Celie. Di samping itu, teori motivasi dan kebutuhan dasar dibutuhkan untuk mengetahui faktor – faktor yang memotivasi Celie melakukan perjuangannya.

Dalam kesimpulan, penulis menyatakan hasil dari pembahasan. Dari pembahasan dapat dilihat bahwa Pa, ayah tiri Celie dan Mr. ---, suami Celie, menganiayanya. Mereka memperlakukannya seolah-olah dia seorang budak dan menganggap bahwa Celie tidak ada di antara mereka. Pengalaman pahit Celie bersama mereka mempengaruhi pandangannya terhadap pria. Celie menjadi seorang yang pasrah. Hal ini membuatnya membenci pria dan tertarik kepada wanita, yaitu Shug Avery, kekasih suaminya. Shug kemudian menjadi pembimbing Celie yang mendorongnya untuk membebaskan diri dari kedaannya yang mengerikan. Ada juga Nettie, saudara perempuan Celie, dan

Sofia, menantu perempuan Celie yang mendorong Celie berjuang melawan keadaannya. Tiga orang perempuan ini adalah orang yang merdeka dan tidak berada di bawah kekuatan lelaki. Didorong oleh pengalaman Celie dengan mereka dan termotivasi oleh kebutuhannya, keinginan Celie untuk berjuang muncul. Kemudian dia meninggalkan Mr. --- untuk hidup bersama dengan Shug di Memphis. Di sini dia memperbaiki kehidupannya dan menjadi seorang wanita kulit hitam yang berhasil. Dia bisa memperoleh semua yang dia inginkan dan hidup sebagai seorang yang bebas. Oleh karena itu dia bisa memperoleh pengakuan dari orang-orang bahwa dia memang ada.